

**Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata dan Kontribusinya Terhadap  
Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangkalan**

**Imron<sup>1</sup>, Ririt Iriani Sri<sup>2</sup>**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
19011010029@student.upnjatim.ac.id<sup>1</sup>, ririt.iriiani.ep@upnjatim.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study analyzes the influence of the tourism sector and its contribution to the PAD of Bangkalan Regency. BPS reports in figures and Bangkalan Regency budget realization reports are the secondary data sources used in this quantitative research. The analysis in this study was conducted using multiple linear regression analysis methods. This analysis was carried out using the SPSS program. The results showed that the number of tourist visits had a significant effect on Regional Original Revenue (PAD), while the number of tourist attractions and hotel occupancy had no significant effect on Bangkalan Regency PAD.*

**Keywords:** PAD; Tourists; Attractions; Hotel occupancy

**ABSTRAK**

Studi ini menganalisa pengaruh Sektor Pariwisata dan kontribusinya terhadap PAD Kabupaten Bangkalan. Laporan BPS dalam angka dan laporan realisasi anggaran Kabupaten Bangkalan adalah sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini. Analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan jumlah objek wisata dan hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Bangkalan.

**Kata kunci:** PAD; Wisatawan; Objek wisata; Hunian hotel

**PENDAHULUAN**

Menurut undang-undang dasar 1945, Indonesia harus membangun negara yang menyejahterakan rakyat. Karena hal tersebut semua potensi dan sumber daya yang tersedia untuk pembangunan harus dikelola secara efektif dan efisien melalui proses kemajuan dan perbaikan terus-menerus yang disebut pembangunan. Pariwisata merupakan sebuah industri yang dapat berkembang untuk meningkatkan ekonomi daerah, menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dan memajukan daerah yang dapat dijadikan destinasi liburan.

Pendapatan suatu wilayah bervariasi tergantung pada sumber daya yang tersedia dan manajemen yang efektif. Menurut Adisasmita (2011), salah satu sektor yang akan menjadi sumber pendapatan daerah untuk menerapkan desentralisasi adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut Undang-Undang No.33 Tahun 2004, PAD terdiri dari pajak, retribusi, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan pendapatan lain yang sah. Strategi untuk

meningkatkan pendapatan asli daerah dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan sektor pariwisata, karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang menjadi sumber pendapatan nasional, terutama untuk pemerintah daerah. Karena sektor pariwisata berada di suatu daerah atau tempat wisata, mereka akan mendapatkan uang dari wisata tersebut, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah tersebut. Selain itu, sektor pariwisata memiliki tujuan tambahan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah wisata sekitarnya, karena banyak toko *souvenir*, oleh-oleh, agen travel, dan bisnis lainnya akan muncul sebagai hasil dari wisatawan. Selain itu, berwisata sekarang sudah menjadi kebutuhan setiap orang (Fitriyah et al., 2020)

Kabupaten Bangkalan adalah satu diantara empat Kabupaten yang berada di Pulau Madura yang memiliki banyak objek wisata alam. Kabupaten Bangkalan, yang terletak di ujung barat Pulau Madura, memiliki potensi untuk meningkatkan PAD melalui sektor pariwisata. Kabupaten Bangkalan memiliki wilayah yang bervariasi yaitu kondisi alam mulai dari dataran rendah hingga perbukitan kondisi ini tentunya menyediakan banyak tempat wisata sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Karapan sapi adalah salah satu ciri khas budaya masyarakat setempat yang sangat terkenal. Budaya ini ada dari ratusan tahun yang lalu dan masih diaga kelestariannya. Wisata dapat mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangkalan.

**Gambar 1. Grafik PAD Kabupaten Bangkalan 2017-2021**



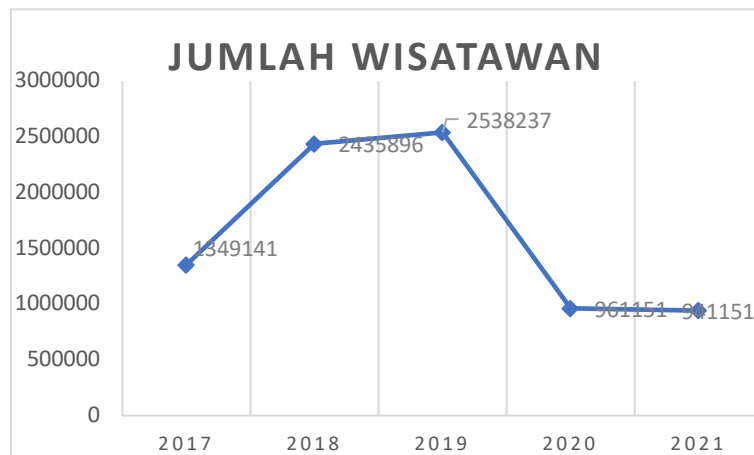
Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan

Dari data grafik 1 menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangkalan pada 5 tahun terakhir belum stabil dimana pada tahun 2017 Pendapatan Asli Daerah (PAD) bisa dikatakan cukup kecil. Tetapi di tahun 2018 mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Namun pada tahun 2019 mengalami penurunan cukup besar yaitu 197,952,840 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020 meskipun pada saat itu pandemi Covid-19 sudah masuk ke Indonesia akan tetapi Kabupaten Bangkalan belum begitu merasakan dampaknya sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) bisa naik yaitu sebesar 233,178,277. Puncaknya pada tahun 2021 dimana Kabupaten Bangkalan sangat merasakan akibat adanya dari

pandemi Covid – 19 ini sehingga kembali mengalami penurunan sebesar 202,795,570 jika dilihat dari tahun sebelumnya keadaan tersebut perekonomian di Kabupaten Bangkalan belum bisa dikatakan stabil.

Tujuan pariwisata, menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran, menjaga lingkungan dan sumber daya, dan menumbuhkan rasa cinta dan patriotisme kepada tanah air negara. Selain itu, faktor-faktor yang menentukan tingkat perekonomian yang kuat di daerah tersebut berkontribusi pada peningkatan PAD yang diterima daerah tersebut. Fasilitas di tempat wisata adalah salah satu faktor yang memengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung. Jika fasilitas yang ada lebih banyak dan lebih nyaman, wisatawan akan lebih tertarik untuk berkunjung. Kabupaten Bangkalan sudah memenuhi semua kriteria tersebut, termasuk sarana transportasi untuk mendukung wilayah pariwisatanya. Jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Bangkalan adalah sebagai berikut.

**Gambar 2. Jumlah Wisatawan yang Berkunjung di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017 - 2021**



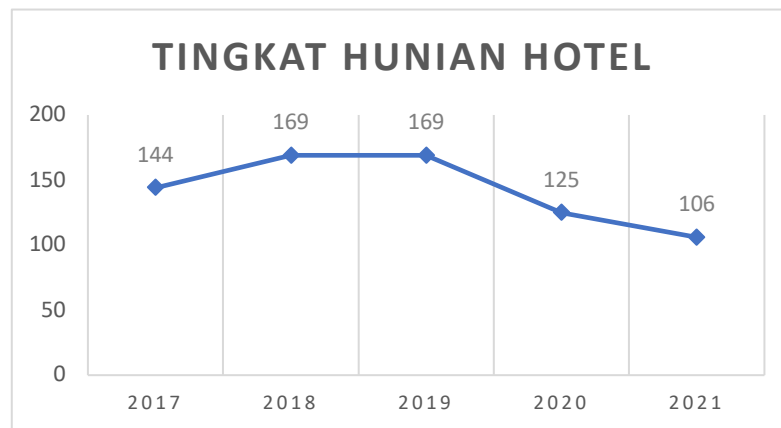
Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan

Kabupaten Bangkalan yang menawarkan banyak tempat wisata mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata religi dan wisata budaya. Tak banyak tempat wisata yang diketahui oleh masyarakat luas. Seperti halnya grafik 1.2 menunjukkan bahwa banyaknya pengunjung yang berkunjung pada tahun 2017-2021 akan tetapi 2 tahun terakhir tepatnya tahun 2020 – 2021 mengalami penurunan yang sangat besar dimana tahun 2020 hanya sebesar 961.152 dan tahun 2021 sebesar 941.151 yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid – 19.

Menurut Endar Sugiarto (2000), tingkat hunian hotel didefinisikan sebagai jumlah kamar yang terjual dibandingkan dengan total kamar yang mampu dijual. Tingkat hunian hotel dapat dipengaruhi oleh kenaikan atau penurunan kunjungan wisatawan setiap tahun. Dalam hal ini, kamar hotel adalah produk utama dan memiliki banyak keuntungan dibandingkan produk hotel lainnya. Karena setiap

kamar hotel yang dijual kepada pengunjung dikenakan pajak. Ini dapat berdampak positif pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangkalan.

**Gambar 3. Tingkat Hunian Hotel yang Berada di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017 - 2021**



Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan

Kabupaten Bangkalan yang hanya memiliki beberapa hotel yang bisa dikatakan sangat sedikit dibandingkan dengan beberapa daerah lainnya. Namun bisa dilihat pada gambar 3 dimana jumlah kamar hotel yang ada jumlahnya belum stabil dari gambar grafik di atas jumlah tidak sama dalam 5 tahun, di tahun 2017 hanya memiliki 144 kamar namun di tahun 2018 dan 2019 jumlah tersebut mengalami kenaikan menjadi 169 kamar, namun mengalami penurunan ditahun 2020 dan 2021, dimana di tahun 2020 menjadi 125 kamar, 2021 menjadi 105 kamar. Penurunan ini diakibatkan oleh adanya COVID-19 dimana dalam kondisi ini pihak pengelola harus memangkas operasional yang ada dengan mengurangi jumlah kamar yang ada. Tingkat hunian hotel yang lebih tinggi akan memberikan dampak pada pendapatan hotel, yang diharapkan akan berdampak positif pada pendapatan asli daerah Kabupaten Bangkalan.

**Gambar 4. Jumlah Objek Wisata yang Berada di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017 - 2021**



Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan

Kabupaten Bangkalan yang mempunyai berbagai macam pariwisata yang beragam mulai dari wisata kuliner, wisata budaya, wisata alam dan wisata religi dalam lima tahun terus membangun tempat wisata dimana yang ditunjukkan oleh gambar 4 setiap tahunnya terus membangun tempat wisata hanya saja dua tahun pada tahun 2017 dan 2018 tempat wisata yang berada di Kabupaten Bangkalan tidak mengalami penambahan. Tiga setelahnya pembangunan tempat wisata mengalami kenaikan tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangkalan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis metode dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dikarenakan dalam penelitian ini menyajikan data berbentuk angka kemudian pengujian. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangkalan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu berupa laporan BPS dalam angka dan laporan realisasi anggaran Kabupaten Bangkalan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan dan situs web resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangkalan. Pendapatan Asli Daerah (Y) digunakan sebagai variabel dependen, dan Jumlah Wisatawan (X1), Tingkat Hunian Hotel (X2), dan Jumlah Tempat Wisata (X3) digunakan sebagai variabel independen. Data diproses menggunakan program SPSS 27.

**Tabel 1. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Perkembangan
2010	Rp 40.975.170.911	-
2011	Rp 65.039.401.772	37%
2012	Rp 80.268.572.727	19%
2013	Rp 92.722.219.765	13%
2014	Rp 135.785.489.733	32%
2015	Rp 175.624.054.291	23%
2016	Rp 200.073.202.553	12%
2017	Rp 325.525.663.295	39%
2018	Rp 199.258.427.616	-63%
2019	Rp 262.258.214.631	24%
2020	Rp 233.177.792.497	-12%
2021	Rp 271.656.642.591	14%

Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan, 2023 (Data diolah)

Dari olahan data di atas, dapat dikatakan bahwa perkembangan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bangkalan selama 12 tahun yakni 2010-2021 mengalami perubahan fluktuatif, dimana terjadi kenaikan dan penurunan yang tidak menentu. Perkembangan tertinggi PAD di Kabupaten Bangkalan terjadi di tahun 2017 yaitu berkisar 39% sedangkan penurunan terendah terjadi pada tahun 2018 dimana mencapai 63%. Pemerintah Kabupaten Bangkalan terus berusaha untuk menggali dan mengembangkan potensi daerah salah satunya dari sektor pariwisata, agar dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

**Tabel 2. Perkembangan Jumlah Wisatawan**

Tahun	Wisatawan Domestic	Wisatawan Mancanegara	Jumlah	Perkembangan
2010	1.803.220	688	1.803.908	-
2011	2.486.676	729	2.487.405	27%
2012	2.472.228	1506	2.473.734	-1%
2013	2.872.234	1627	2.873.861	14%
2014	1.930.598	1277	1.931.875	-49%
2015	1.753.985	126	1.754.111	-10%
2016	1.600.617	98	1.600.715	-10%
2017	1.349.141	281	1.349.422	-19%
2018	2.435.896	165	2.436.061	45%
2019	2.538.237	170	2.538.407	4%
2020	961.151	39	961.190	-164%
2021	247.045	25	247.070	-289%

Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan, 2023 (Data diolah)

Dari data di atas, menunjukkan bahwa perkembangan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Bangkalan selama dua belas tahun yaitu 2010-2021 mengalami perubahan yang fluktuatif, dimana terjadi kenaikan dan penurunan yang tidak menentu. Perkembangan tertinggi jumlah wisatawan di Kabupaten Bangkalan terjadi pada tahun 2018 yaitu berkisar 45% dan penurunan paling rendah jumlah wisatawan terjadi pada tahun 2021 yaitu berkisar 289%. Pemerintah Kabupaten Bangkalan berupaya untuk menata kembali objek wisata dan melengkapi fasilitas yang ada, sehingga dapat menarik kunjungan wisatawan untuk berwisata.

Kemudian dapat dilihat pada tabel 3 bahwa perkembangan tingkat hunian hotel pada Kabupaten Bangkalan selama dua belas tahun yaitu 2010-2021 mengalami perubahan yang tidak begitu signifikan. Pada tahun 2010 sampai 2013 tingkat hunian hotel tidak ada perkembangan atau penurunan, sedangkan penurunan terendah terjadi pada tahun 2015. Kenaikan perkembangan tingkat hunian hotel terjadi pada tahun 2017 dimana mencapai 52%. Pemerintah Kabupaten Bangkalan tentunya terus berupaya untuk meningkat jumlah hotel yang ada dan lebih layak, agar dapat digunakan oleh wisatawan yang akan menginap dan berwisata.

**Tabel 3. Perkembangan Tingkat Hunian Hotel**

Tahun	Tingkat Hunian Hotel	Perkembangan
2010	128	-
2011	128	0%
2012	128	0%
2013	128	0%
2014	129	1%
2015	69	-87%
2016	69	0%
2017	144	52%
2018	169	15%
2019	169	0%
2020	125	-35%
2021	106	-18%

Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan, 2023 (Data diolah)

**Tabel 4. Perkembangan Jumlah Tempat Wisata**

Tahun	Jumlah Objek wisata	Perkembangan
2010	18	-
2011	18	0%
2012	18	0%
2013	18	0%
2014	18	0%
2015	18	0%
2016	18	0%
2017	20	10%
2018	20	0%
2019	21	5%
2020	23	9%
2021	25	8%

Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan, 2023 ( Data diolah)

Dari olahan data di atas menunjukkan bahwa perkembangan jumlah tempat wisata yang terdapat di Kabupaten Bangkalan tidak terlalu signifikan yang ditunjukkan pada tahun 2010 hingga tahun 2016 jumlah tempat wisata tidak bertambah dan baru ada perkembangan pada tahun 2017 mencapai 10%. Pemerintah Kabupaten Bangkalan terus berusaha meningkatkan jumlah tempat wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan agar semakin diminati oleh wisatawan dan dapat meningkatkan pendapatan daerah.

**Tabel 5. Kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap PAD**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah	PAD Pariwisata	Kontribusi
2010	Rp 40.975.170.911	Rp 321.536.373,00	1%
2011	Rp 65.039.401.772	Rp 1.699.747.662,00	3%
2012	Rp 80.268.572.727	Rp 2.343.390.502,00	3%
2013	Rp 92.722.219.765	Rp 3.294.080.824,00	4%
2014	Rp 135.785.489.733	Rp 2.862.439.013,00	2%
2015	Rp 175.624.054.291	Rp 2.407.730.714,00	1%
2016	Rp 200.073.202.553	Rp 2.971.561.566,00	1%
2017	Rp 325.525.663.295	Rp 3.090.139.684,00	1%
2018	Rp 199.258.427.616	Rp 4.088.619.453,00	2%
2019	Rp 262.258.214.631	Rp 4.312.155.869,00	2%
2020	Rp 233.177.792.497	Rp 3.691.785.040,00	2%
2021	Rp 271.656.642.591	Rp 3.014.254.658,00	1%

Sumber : LKPD Kabupaten Bangkalan, 2024 (Data diolah)

Pengolahan data menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bangkalan rata-rata lebih rendah daripada kontribusi pendapatan asli daerah. Pada tahun 2013, kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah naik paling tinggi, tetapi rata-rata kontribusi hanya 2%. Pemerintah Kabupaten Bangkalan terus berupaya untuk meningkatkan pendapatan sektor pariwisata guna meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Bangkalan.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,234	4,265
,270	3,710
,451	2,216

Sumber : Data diolah, 2024

Dari data tersebut, nilai tolerance > 0.1 yaitu 0.234 (X1), 0.270 (X2), dan 0.451 (X3) serta nilai VIF < 10 yaitu 4.265 (X1), 3.710 (X2), dan 2.216 (X3). Sehingga disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada data tersebut.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,119E+11	1,735E+11		1,798	,110
	X1 (Wisatawan)	-46188,755	27958,052	-1,040	-1,652	,137
	X2 (Objek Wisata)	-1,264E+10	8416077205	-,882	-1,502	,171
	X3 (Hunian Hotel)	611091730,8	485943027,9	,571	1,258	,244

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Dari hasil masing-masing variabel prediktor memiliki nilai P - Value > 0,05 yaitu 0.137 (X1), 0.171 (X2), dan 0.244 (X3). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala heteroskesdatisitas.

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,695 <sup>a</sup>	,483	,289	7,690E+10	1,902

a. Predictors: (Constant), X3 (Hunian Hotel), X2 (Objek Wisata), X1 (Wisatawan)

b. Dependent Variable: PAD

Sumber : Data diolah, 2024

Karena angka Durbin Watson (DW) di atas berkisar antara 12 dan 2, yaitu sebesar 1,902, model regresi yang dihasilkan tidak menunjukkan autokorelasi.

**Tabel 9. Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,0000305
	Std. Deviation	6,55795E+10
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,142
	Negative	-,098
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data diolah, 2024

Dari hasil uji normalitas tersebut, didapatkan nilai sig. 0.200 > 0.05. Demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695 <sup>a</sup>	,483	,289	7,690E+10

a. Predictors: (Constant), X3 (Hunian Hotel), X2 (Objek Wisata), X1 (Wisatawan)

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil olahan data di atas, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi berganda (R Square) sebesar 0,289 (28,9%) menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y) dipengaruhi sebesar 28,9 persen oleh jumlah wisatawan (X1), jumlah objek wisata (X2) dan tingkat hunian hotel (X3). Variabel lain di luar penelitian memengaruhi sebesar 71,1 persen dari total.

Persamaan regresi linier berganda yang akan digunakan pada penelitian ini

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Model regresi yang diperoleh dengan 3 variabel prediktor menggunakan *software* SPSS ditampilkan pada Tabel berikut :

**Tabel 11. Persamaan Model Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients
	<b>B</b>
<b>(Constant)</b>	- 1.539
<b>X1</b>	-348.59
<b>X2</b>	1.758
<b>X3</b>	389.453

Sumber : Data diolah, 2024

Dengan demikian model regresi linier berganda yang diperoleh,

$$\hat{Y} = -1.539 - 348.59X_1 + 1.758X_2 + 389.453X_3$$

Dengan  $\hat{Y}$  yaitu Pendapatan Asli Daerah,  $X_1$  yaitu Jumlah Wisatawan,  $X_2$  yaitu Jumlah Objek Wisata dan  $X_3$  yaitu Tingkat Hunian Hotel.

Tafsiran dari masing-masing variabel prediktor adalah sebagai berikut.

- a. Tafsiran  $\hat{\beta}_0$  adalah nilai variabel  $\hat{Y}$  sebesar **-1.539** jika semua variabel prediktor dianggap tetap.
- b. Tafsiran  $\hat{\beta}_1$  adalah variabel prediktor  $X_1$  memberikan pengaruh terhadap variabel  $\hat{Y}$  berupa penurunan sebesar **-348.59** setiap satu kenaikan  $X_1$  jika variabel prediktor lain dianggap tetap.
- c. Tafsiran  $\hat{\beta}_2$  adalah variabel prediktor  $X_2$  memberikan pengaruh terhadap variabel  $\hat{Y}$  berupa kenaikan sebesar **1.758** setiap satu kenaikan  $X_2$  jika variabel prediktor lain dianggap tetap.

- d. Tafsiran  $\hat{\beta}_3$  adalah variabel prediktor  $X_3$  memberikan pengaruh terhadap variabel  $\hat{Y}$  berupa kenaikan sebesar **389.453** setiap satu kenaikan  $X_3$  jika variabel prediktor lain dianggap tetap.

**Tabel 12. Tabel Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,422E+22	3	1,474E+22	20,493	,013 <sup>b</sup>
	Residual	4,731E+22	8	5,913E+21		
	Total	9,153E+22	11			

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), X3 (Hunian Hotel), X2 (Objek Wisata), X1 (Wisatawan)

Sumber : Data diolah, 2024

Dari hasil uji f menunjukkan bahwa variabel X (Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, dan Jumlah Hunian Hotel) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (PAD) yang dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0.013 < 0.05$ .

**Tabel 13. Tabel Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,539E+11	3,911E+11		-,393	,704
	X1 (Wisatawan)	-34859,524	63043,442	,291	1,899	,022
	X2 (Objek Wisata)	1,758E+10	1,898E+10	,453	,926	,381
	X3 (Hunian Hotel)	389453152,8	1095767364	,134	1,027	,731

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Data diolah, 2024

1. Uji Individu untuk X1 ( Jumlah Wisatawan)

Variabel X1 memiliki nilai t sebesar 1.899 dan nilai signifikansi 0,022. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa t hitung (1.899) lebih besar daripada t tabel (1.883), dengan nilai signifikansi 0,022 kurang dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh besar pada PAD.

2. Uji Individu untuk X2 (Jumlah Objek Wisata)

Diketahui bahwa nilai *t hitung* variabel X2 senilai 0.926 dengan nilai signifikansi 0.381. Sehingga hasil uji parsial yang diperoleh yaitu *t hitung* (-0.926) < *t tabel* (1.883) dengan nilai signifikansi 0.381 > 0.05. Maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah Jumlah Objek Wisata tidak berpengaruh terhadap PAD.

3. Uji Individu untuk X3 (Tingkat Hunian Hotel)

Diketahui bahwa nilai *t hitung* variabel X3 sebesar 1.027 dengan nilai signifikansi 0.731. Sehingga hasil uji parsial menunjukkan bahwa *t hitung* (01.027) < *t tabel* (1.883) dengan nilai signifikansi 0.731 > 0.05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Jumlah Hunian Hotel tidak berpengaruh terhadap PAD.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti menemukan dari penelitian yang dilakukan tentang bagaimana industri pariwisata berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bangkalan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bangkalan, sehingga ketika jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat, pendapatan asli daerah Kabupaten Bangkalan juga akan meningkat. Variabel jumlah objek wisata dan jumlah hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak pengunjung memilih untuk tidak menginap dan langsung pulang setelah melakukan perjalanan serta objek wisata yang belum dikelola secara maksimal.

Berdasarkan temuan ini, peneliti dapat menyarankan beberapa hal seperti, peneliti dapat menggunakan variabel tambahan selain variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini dan memperpanjang waktu penelitian untuk menganalisis pengaruh variabel dalam jangka waktu yang lebih panjang. Untuk pemerintah diharapkan dapat meningkatkan akomodasi dan sarana prasarana tempat wisata agar pengunjung dapat lebih mudah untuk datang berkunjung dan nyaman untuk menikmati liburan pada objek wisata di Kabupaten Bangkalan. Pemerintah juga diharapkan lebih meningkatkan pengawasan terhadap hotel ilegal yang disalahgunakan serta pengelolaan objek wisata dapat dimaksimalkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addullah, Abdul Aziz, M. H. H. (2012). Internal Success Factor of Hotel Occupancy Rate. *..International Journal of Business Snd Social Science., Vol.3 No.2.*
- Adisasmita, R. (2011). *Pengelolaan pendapatan dana nggaran daerah.*
- Anggoro, D. D. (2017). *Pajak daerah dan retribusi daerah.* 283.
- Arisandi, B. (2022). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 171–182. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1183>
- Dewi, D. L., Indrawati, L. R., & Septiani, Y. (2020). Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic Volume*, 2(3), 647–658.
- Febriandhika, I., & Kurniawan, T. (2019). Membingkai Konsep Pariwisata Yang

- Berkelanjutan Melalui Community-Based Tourism : Sebuah Review Literatur. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p50-56>
- Firdausy, C. M. (2017). Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional. *Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia*.
- Firmansyah, Y., & Nuraini, I. (2022). Potensi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Malang 2011-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(4), 678–691. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i4.22108>
- Fitriyah, E. N. F., Abdullah, M. F., & WahyudiSuliswanto, M. S. (2020). *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*. 4(1), 82–96.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2004). *Akuntansi Keuangan Daerah*.
- Hanafi Ahmad, A. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 50–61. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.34>
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*.
- Jumlah, P., Dan, W., Hunian, T., Hotel, K., Pendapatan, T., Daerah, A., Kota, D., & Hurriati, M. L. (2022). The Effect Of The Number Of Tourists And Hotel Room Occupation Levels On Regional Original Income (PAD) In Mataram City. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1712–1716.
- Kapang, S., Rorong, I. P., & Maramis, M. (2019). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 84–94.
- Maharani, H., Suharno, S., & Widarno, B. (2022). ANALISIS PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN, JUMLAH OBJEK WISATA DAN TINGKAT HUNIAN HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi Kasus Pemerintah Kabupaten Karanganyar). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(4), 1–11. <https://doi.org/10.33061/jasti.v16i4.6216>
- Mardiasmo. (2011). *“Perpajakan Edisi Revisi.”*
- Marlina, E. (2008). *Panduan Perancangan Bangunan Komersil*.
- Najjah, S., Fadliyanti, L., & Suriadi, I. (2022). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Hotel Dan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sekto Pariwisata Di Kabupaten Lombok Timur Periode Tahun 2010-2019. *Jurnal Konstanta*, 1(1), 33–44.
- Pratiwi, A. C. (2019). Pengaruh Jumlah Wisatawan Dan Hotel Terhadap Pendapatan

- Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018. *Jurnal Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan*, 4, 2–3.
- Purwanti, N. D., & Dewi, R. M. (2014). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten mojokerto tahun 2006-2013. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya*, 2(3), 1–12.
- Sihombing, N. E., & Hutagalung, I. J. (2021). Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Toba Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(2), 150–172. <https://doi.org/10.51622/jispol.v1i2.415>
- Siregar, Y. C. (2017). "Fasilitas Pada Ekowisata Danau Naga Sakti Di Kabupaten Siak Sri Indrapura Riau."
- Sugiarto. (2016). *No Title*.
- Sumarabawa, I. G. A. dkk. (2013). Ketersediaan Aksesibilitas Serta Sarana dan Prasarana Pendukung Bagi Wisatawan Di Daerah Wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, Kecamatan Karangasem. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(1), 1–14. [ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG/article/download/1220/1084](http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG/article/download/1220/1084), Diakses 03 Juni 2017
- Suparman, N., Engkus, E., Syamsir, S., Fadjar, F., & Mubarok, M. (2019). Implementasi Kebijakan Pemungutan Pajak Hotel Atas Rumah Kos Di Kota Bandung. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 5(3), 304–318. <https://doi.org/10.26618/kjap.v5i3.2787>
- Widiyanti, N., & Dewanti, D. S. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015. *Journal of Economics Research and ...*, 1(2), 101–109. <https://borang.umy.ac.id/index.php/jerss/article/view/9071>
- Widyaningrum. (2013). *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Objek Wisatawan Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus Tahun 1981-2011*.
- Wisudaningsi, B. A., Arofah, I., & Belang, K. A. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda. *Statmat: Jurnal Statistika Dan Matematika*, 1(1), 103–117. <https://doi.org/10.32493/sm.v1i1.2377>
- Yanti, N. N. L. A., Aziz, I. S. A., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Lamanya Menginap Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Denpasar Tahun 2011-2019. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(2), 60–67. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.2.2021.60-67>
- Yulianto, A., & Mayasari, C. U. (2021). Hubungan Jumlah Objek Wisata, Hotel Dan Biro Perjalanan Dengan Jumlah Wisatawan Ke D.I.Y. *Jurnal Pariwisata*, 8(2), 128–

137. <https://doi.org/10.31294/par.v8i2.11454>